

ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM (AKM) KELAS SEKOLAH DASAR SEBAGAI SARANA EVALUASI KEMAMPUAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA

Binti Azizatun Nafi'ah

UPN Veteran Jawa Timur

Email : binti.azizatun.adneg@upnjatim.ac.id

Nabilla Chesa Putri Hartonoa

UPN Veteran Jawa Timur

Email : nabillachesa@gmail.com

Abstract: One of the government policies issued by the Ministry of Education and Culture to improve the quality of education in Indonesia is through the independent learning curriculum policy. This policy contains the main points of assessment which include literacy and numeracy. As is known, the pandemic has a significant impact on the quality of education in Indonesia, therefore in this policy the government holds a Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas which is a tool that can be used by teachers in analyzing the learning outcomes of every student in elementary school. This is certainly important to know the competencies that students have after carrying out distance learning. This research uses quantitative research methods. The purpose of this study is to analyze and find out the results of the application of the Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. The results of this study are expected that based on the implementation of this program, it can help teachers to evaluate student learning outcomes and can make it easier for teachers to compile learning according to student needs based on the results of the assessment.

Keyword : Policy, Assessment, Competention, Implementation

Abstrak : Salah satu kebijakan pemerintah yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah melalui kebijakan kurikulum merdeka belajar. Pada kebijakan ini berisi pokok penilaian yang meliputi literasi dan numerasi. Seperti yang diketahui pandemi membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia, oleh sebab itu dalam kebijakan ini pemerintah mengadakan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas yang merupakan alat yang dapat digunakan oleh guru dalam menganalisis hasil belajar setiap siswa disekolah dasar. Hal ini tentu penting untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki siswa setelah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mengetahui hasil dari penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. Hasil dari penelitian ini diharapkan berdasarkan pelaksanaan program ini dapat mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa dan dapat mempermudah guru untuk menyusun pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang berdasar pada hasil assesmen.

Kata Kunci : Kebijakan, Asesmen, Kompetensi, Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Rahmat (2010) adalah upaya sadar untuk menyiapkan kehidupan peserta didik yang mandiri dan berbudaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, profesi yang dilandasi pengetahuan, teknologi dan atau seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik. Pemerintah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang layak bagi seluruh anak di Indonesia. Sistem dan kebijakan pemerintah yang memadai tentunya dapat mendukung terwujudnya generasi bangsa yang berkualitas. Supaya dapat mewujudkan hal tersebut maka perlu ditentukan secara jelas mengenai tujuan dan fungsi dari penyelenggaraan pendidikan tersebut, seperti yang tertuang dalam Undang Undang Pasal No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan pada tujuan yang telah disebutkan tersebut, maka perlu dirancang sebuah kurikulum yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang berisi metode dan bahan ajar yang akan diaplikasikan. Seperti yang diketahui bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengembangkan kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini di kembangkan dan diterapkan sebagai bentuk respon dari pemerintah terhadap kualitas pendidikan di Indonesia yang terdampak pandemi Covid-19.

Setelah adanya pelaksanaan sebuah kurikulum atau metode pembelajaran baru pada peserta didik, tentunya diperlukan adanya evaluasi pembelajaran. Terdapat berbagai macam cara evaluasi yang dapat dipergunakan dalam mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran pada siswa. Kegiatan evaluasi ini biasanya dilaksanakan pada setiap jenjang pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi belajar siswa hendaknya berorientasi pada prinsip untuk pencapaian siswa dan pendidikan yang lebih unggul.

Pada Kurikulum Merdeka Belajar ini terjadi perubahan alat evaluasi hasil

belajar siswa, yang sebelumnya siswa akan melalui tahap Ujian Nasional untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa kini menjadi program Assesmen nasional yang telah diterapkan mulai pada tahun 2021. Perubahan ini dilakukan karena pada Ujian Nasional yang merupakan alat evaluasi siswa secara nasional sekaligus dijadikan penentu kelulusan siswa tidak sesuai dengan kondisi lapangan di Indonesia, dimana kualitas sekolah yang ada masih belum memiliki kesamaan dan kesetaraan. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan bunyi Pasal 36 Ayat (2) UU Sisdiknas tahun 2003, yakni satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik tentunya akan berbeda pada setiap daerah. Selain itu pada Ujian Nasional evaluasi yang dinilai cenderung hanya kemampuan kognitif siswa, dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik siswa (Yulianda, 2010).

Asesmen Nasional merupakan program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan Budaya Riset dan Teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dengan mengambil proses, input, dan output pembelajaran pada seluruh satuan pendidikan. Terdapat tiga instrumen dalam Asesmen Nasional ini, 1) Asesmen Kompetensi Minimum, yang mengukur kemampuan literasi dan numerasi; 2) survei karakter yang mengukur sikap, nilai,

keyakinan, dan kebiasaan yang mencerminkan karakter siswa; 3) survei lingkungan belajar yang mengukur kualitas berbagai aspek input dan proses belajar mengajar dikelas maupun di satuan pendidikan (Pusmenjar, 2022).

Berbeda dengan Ujian Nasional, evaluasi yang dilakukan pada Asesmen Nasional terdiri atas kemampuan literasi, numerasi dan pendidikan karakter siswa. Evaluasi literasi lebih menekankan pada penilaian kemampuan siswa dalam memahami dan menganalisis bacaan. Selanjutnya pada evaluasi numerasi lebih menekankan pada kemampuan analisis siswa terhadap angka-angka, hal ini berbeda dengan matematika, numerasi adalah keterampilan untuk menerapkan pengetahuan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Skema pelaksanaan Assmen Nasional ini terbagi menjadi dua yaitu Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) dan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas. Pada Asesmen Nasional Berbasis Komputer pelaksanaan evaluasi diselenggarakan secara serentak diseluruh Indonesia, sedangkan untuk Asesmen Kompetensi Minimum Kelas dapat dilaksanakan oleh guru disetiap kelas di semua jenjang pendidikan. Pada

penelitian ini berfokus membahas mengenai AKM Kelas.

AKM kelas dimanfaatkan sebagai alat bantu guru dikelas untuk mendiagnosa hasil belajar setiap individu murid didalam kelas. Tujuannya supaya guru dapat medesain pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kompetensi siswa (*teaching at the right level*). AKM Kelas ini nantinya akan memberikan pengalaman kepada siswa dan guru sebelum melakukan AKM Nasional. Pada pelaksanaan AKM Kelas lebih fleksibel dimana guru dan siswa dapat menggunakan gadget dan komputer. Penyelenggaraan AKM Kelas pada saat ini baru terbatas diketahui oleh beberapa sekolah yang mendapatkan sosialisasi dari mahasiswa Kampus Mengajar.

AKM Kelas ini dibuat dengan harapan dapat mendorong pelaksanaan pembelajaran yang inovatif yang berorientasi pada kemampuan analisis dan nalar siswa. Dengan demikian nantinya dapat terwujud lingkungan belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Karena pengetahuan akan konsep Asesmen Nasional terutama penggunaan AKM Kelas yang masih minim dikalangan guru untuk mengukur kemampuan siswa. Seperti yang ditemukan pada SD Negeri Sumbaga 01 dimana dilihat dari hasil pelaksanaan Pre-tes AKM Kelas siswa kelas V diketahui bahwa hampir seluruh siswa belum mencapai indikator kemampuan literasi dan numerasi yang telah ditentukan.

Tabel 1. Sebagian Hasil Penskoran Pre-tes Literasi AKM Kelas Level 2 Siswa Kelas V

Kompetensi	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
Menemukan informasi tersurat pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya. (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana).	22	13	59%
Menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	22	13	59%
Membandingkan hal-hal utama seperti misalnya perbedaan kejadian, prosedur, dan ciri-ciri benda yang disajikan dalam teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	22	7	32%

Sumber: Puspendik, 2022

Tabel 2. Sebagian Hasil Penskoran Post-tes Literasi AKM Kelas Level 2 Siswa kelas V

Kompetensi	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
Siswa dapat menemukan informasi tersurat berupa siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	22	3	14%
Siswa dapat menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung yang disajikan pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	22	10	45%
Siswa dapat menyimpulkan kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan informasi rinci yang ada di dalam teks informasi yang sesuai jenjangnya.	22	10	45%

Sumber: Puspendik, 2022

Berdasarkan hasil kelanjutan AKM Kelas tersebut yaitu adanya pelaksanaan Post-tes AKM Kelas bagi siswa kelas V, diketahui bahwa presentase siswa yang memenuhi kompetensi masih minim bahkan presentase siswa dapat menjawab kompetensi cenderung menurun. Padahal seharusnya berkaca pada hasil Pre-tes AKM Kelas, guru dapat menjadikan bahan evaluasi yang mendorong peningkatan kemampuan kompetensi siswa. Sehingga nantinya, pada Post-tes AKM Kelas kemampuan siswa dalam menjawab kompetensi yang ada semakin baik. Dengan demikian berdasarkan keadaan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas pada tingkat sekolah dasar sebagai

sarana evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa.

METODE

Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dipilih sebagai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada data konkrit yang terdiri dari data penelitian berupa angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan untuk menghasilkan suatu simpulan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sugiono, 2018). Metode deskriptif adalah metode dalam penelitian yang dilakukan pada status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, suatu sistem, ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi pada masa sekarang (Nazir, 2015).

Penelitian kuantitatif deskriptif ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penggunaan AKM Kelas sebagai alat evaluasi pembelajaran siswa.

Hadjar (1996) dalam (Rusadi, 2015) menyebutkan Instrumen pengumpulan data merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif mengenai karakteristik variabel secara objektif. Tabel hasil penskoran AKM Kelas dan wawancara merupakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini dan *Purposive sampling* digunakan sebagai teknik pengambilan sampel penelitian, yaitu pengambilan sampel pada populasi berdasarkan kriteria tertentu (Ardiana & Sudarmin, 2015).

Populasi yang dipilih adalah siswa SD Negeri Sumbaga 01 dan sampel berupa seluruh siswa kelas V SD Negeri Sumbaga 01. Sampel dipilih berdasarkan ketentuan Kemdikbud bahwa, pelaksanaan AKM Kelas oleh mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3 diperuntukan bagi siswa kelas V. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik tes atau pengujian siswa melalui AKM Kelas dan wawancara dengan guru kelas V juga mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3. Berdasarkan skor dan presentase hasil pelaksanaan Pre-tes AKM Kelas dan Post-tes AKM Kelas

tersebut akan melalui uji analisis statistik deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian.

HASIL

A. Konsep Asesmen

Asesmen merupakan sebuah proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa menggunakan bermacam alat penilaian demi mendapatkan informasi terkait sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Kusmano, 2010 mengartikan asesmen sebagai sebuah proses penilaian belajar siswa. Sementara itu pengertian lain dari asesmen adalah kegiatan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk menyampaikan atau menampilkan dan memperbaiki hasil belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan (Bundu, 2017). Pada pelaksanaannya, asesmen dapat dilakukan pada tingkatan kelas yang disebut sebagai asesmen kelas. Asesmen kelas ini adalah sebuah set teknik asesmen atau penilaian yang dapat digunakan dalam memahami kondisi dan penguasaan siswa dalam memahami pelajaran yang telah diberikan, dan suatu pendekatan untuk memahami kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan informasi asesmen yang

dikemukakan oleh peserta didik (Yusuf, 2017).

B. Kompetensi Minimum

Kompetensi minimum ini dikembangkan demi keperluan untuk meningkatkan kualitas hidup dan daya saing sesuai dengan kebutuhan di abad ke-21 ini. Kompetensi minimum merupakan kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh setiap siswa agar mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif dalam masyarakat (Sani, 2021). Pada kemampuan literasi siswa harus memiliki kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis yakni dapat memecahkan masalah, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Terdapat dua kompetensi yang dapat menentukan kecakapan seseorang dalam belajar, yaitu kompetensi literasi membaca dan literasi matematika atau lebih dikenal sebagai numerasi, keduanya penting sebab peserta didik sangat perlu mengembangkan keterampilan berpikir logis-sistematis, keterampilan bernalar dengan menggunakan konsep pengetahuan yang telah dipelajari, serta keterampilan untuk mengklasifikasikan, memahami, dan menggunakan informasi secara kritis (Pusmendik, 2022).

C. Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sistematis

dan berkelanjutan agar dapat menentukan kualitas (nilai dan arti) daripada sesuatu yang berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka mengambil suatu keputusan (Arifin, 2012). Sebagai sebuah proses, maka hasil yang didapatkan dari pelaksanaan evaluasi adalah gambaran kualitas dari sesuatu yang dinilai. Sedangkan untuk kegiatan yang sampai pada pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Kualitas yang dimaksud tentu yaitu sebuah konsekuensi logis dari proses evaluasi yang telah dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaannya, evaluasi menurut Suharsimi (2002), memiliki dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran yang bersifat kuantitatif sedangkan menilai yaitu mengambil suatu keputusan atas sesuatu dengan pengukuran baik dan buruk yang bersifat kualitatif (Asrul et al., 2014).

D. Literasi dan Numerasi

Mengutip dari buku Panduan Gerakan Literasi Nasional yang terbitkan oleh Kemendikbud, literasi baca dan tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menemukan, mengolah, dan memahami teks informasi untuk dapat menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks untuk

mencapai tujuan, mengembangkan dan meningkatkan pemahaman juga potensi, serta untuk mempersiapkan partisipasi dilingkungan sosial. Sedangkan Numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk dapat memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan berbagai jenis angka dan simbol matematika untuk dapat memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks di kehidupan sehari-hari, serta menganalisis informasi yang tersaji dalam berbagai macam bentuk seperti bentuk grafik, tabel, bagan dsb. untuk dapat mengambil sebuah keputusan.

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Asesmen Kompetensi Siswa (AKM) Kelas

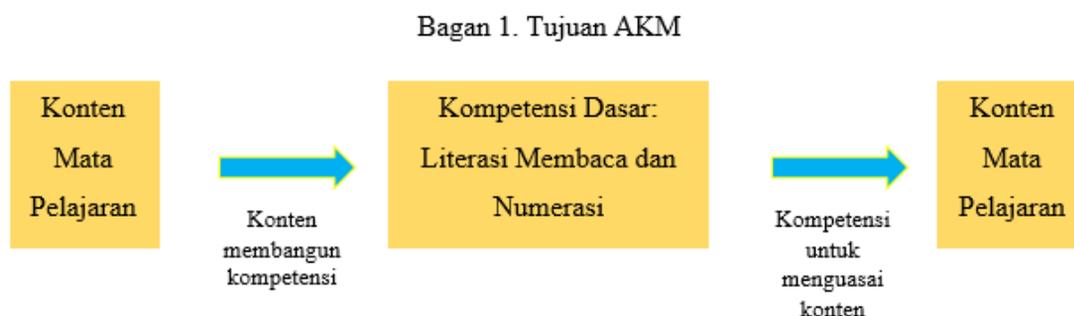
1. Pengertian dan Tujuan

Asesmen kelas adalah sebuah set teknik asesmen yang dapat dipergunakan dalam memahami dan penugasan peserta didik dalam materi pelajaran yang telah diberikan dan juga merupakan sebuah pendekatan untuk memahami kekurangan dalam proses pembelajaran berdasarkan informasi asesmen yang dikemukakan peserta didik (Yusuf, 2017). Asesmen Kompetensi Minimum adalah kompetensi yang benar-benar minimum, yaitu supaya dapat dipetakan sekolah pada tiap daerah

berdasarkan kompetensi minimum yang dimiliki. Asesmen Kompetensi minimum ini merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh setiap siswa agar mampu meningkatkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Terdapat dua kompetensi mendasar yang diukur AKM, yaitu literasi membaca dan literasi matematika (numerasi) (Puspendik, 2020). Baik pada tes AKM literasi dan numerasi kompetensi penilaian yang dilakukan mencakup keterampilan pemikiran logis dan penalaran sesuai dengan pengetahuan yang dipelajari serta kemampuan untuk memilah dan mengolah sebuah informasi.

Harapan yang ingin dicapai dari pelaksanaan sebuah pembelajaran adalah kurikulum, pembelajaran dan asesmen. Asesmen dilaksanakan guna memperoleh informasi mengenai apakah seorang siswa telah mencapai kemampuan yang diharapkan. AKM Kelas dirancang sedemikian rupa untuk menghasilkan sebuah informasi yang akan memacu peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru kelas dapat memanfaatkan hasil KM Kelas untuk menyusun strategi pembelajaran yang berkualitas serta sesuai dengan level yang tepat (Rohim et al., 2021). Pembelajaran tersebut dapat dirancang dengan mempertimbangkan tingkat kompetensi

siswa, sehingga memudahkan siswa dalam memperoleh konten atau kemampuan pada suatu mata pelajaran.



Sumber: Kemendikbud, 2020

2. Komponen Instrumen AKM

Supaya dapat memastikan bahwa AKM mengukur kompetensi yang dibutuhkan untuk kehidupan dimasa depan dan sejalan dengan pemahaman literasi dan numerasi, pada Buku Saku yang berjudul AKM Dan Implikasinya Pada Pembelajaran (Kemendikbud, 2020), melalui soal AKM ini diharapkan tidak hanya topik dan konten tertentu yang diukur, namun juga mengukur berbagai konteks dan konten pada beberapa tingkatan proses kognitif. Asesmen literasi dan numerasi pada AKM Kelas dapat ditinjau melalui tiga komponen yaitu konten, proses kognitif, dan konteks

(Pusmenjar, 2022). Pada tingkat kognitif menunjukkan proses berpikir yang menuntut untuk dapat menyelesaikan sebuah masalah atau persoalan. Proses kognitif pada kompetensi literasi membaca dan numerasi dapat dibedakan menjadi tiga level. Pada literasi membaca, ketiga tersebut yaitu menemukan informasi, interpretasi dan integrasi serta evaluasi. Sedangkan pada numerasi ketiga level tersebut terdiri dari pemahaman, penalaran, dan penerapan. Konteks yang dimaksudkan pada AKM adalah menunjukkan aspek kehidupan atau situasi untuk konten yang digunakan, dan terbagi menjadi tiga yakni konteks personal, sosial budaya, dan saintifik.

Tabel 5. Komponen Pada AKM Literasi Membaca dan Numerasi

Literasi Membaca

Numerasi

Konten	Teks Informasi dan Sastra	Aljabar, Bilangan, Geometri, Pengukuran, Data dan Ketidakpastian
Proses Kognitif	Menemukan, Interpretasi dan Integrasi, Evaluasi dan Refleksi teks Informasi	Pemahaman, Penerapan dan Penalaran
Konteks	Personal, Sosial Budaya, dan Sainifik	Personal, Sosial Budaya, dan Sainifik

Sumber: Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemdikbud, 2021

B. AKM Kelas Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar

Perbedaan karakteristik antar generasi tentu memiliki karakteristik dan cara belajar yang berbeda, hal ini mempengaruhi perubahan sistem penilaian pembelajaran bagi siswa. Asesmen Nasional dan AKM Kelas disebut sebagai solusi terbaik yang telah dipersiapkan oleh Kemdikbud RI dengan indikator Asesmen Nasional dan AKM Kelas yang telah disiapkan (Dewi Purwati et al., 2021). Secara khusus berikutnya dibahas mengenai AKM Kelas pada tingkat sekolah dasar sebagai sarana evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa. AKM Kelas ini telah dilengkapi dengan berbagai

komponen instrumen yang siap digunakan sebagai alat pelatihan sebelum siswa menempuh Asesmen Nasional.

Peserta dalam pelaksanaan AKM Kelas ini adalah seluruh siswa yang telah terpilih menjadi responden dalam Asesmen Nasional. Guru atau kepala sekolah tidak berkenan untuk mengerjakan AKM Kelas ini. Desain AKM Kelas yang disesuaikan dengan perkembangan peserta didik ini seharusnya dapat mempermudah guru untuk menyusun instrumen penilaian bagi siswa. Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh melalui pelaksanaan Pre-tes AKM Kelas pada siswa kelas V, yang mencakup presentase keberhasilan siswa dalam menjawab kompetensi yang telah ditentukan. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pre-tes Literasi Level 2 AKM Kelas Siswa Kelas V

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
1	Menemukan informasi eksplisit berupa siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada sebuah teks sastra atau teks informasi yang terus berkembang sesuai tingkatannya	Teks Informasi	22	13	59%
2	Menyimpulkan suatu peristiwa, prosedur, gagasan atau ide dan konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang disajikan menurut tingkatannya	Teks Informasi	22	13	59%
3	Membandingkan hal-hal utama seperti perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda dalam teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	7	32%
4	Menemukan informasi tersurat berupa siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, pada teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	9	41%
5	Membandingkan hal-hal utama seperti perbedaan kejadian, prosedur, ciri-ciri benda dalam teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	13	59%
6	Menyusun inferensi atau kesimpulan terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra atau teks informasi yang disajikan	Teks Informasi	22	12	55%
7	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra yang disajikan sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	14	64%
8	Menyusun inferensi atau kesimpulan terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra atau teks informasi	Teks Sastra	22	6	27%

9	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lainnya seperti latar cerita, peristiwa dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	3	14%
10	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks sastra atau teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	6	27%
11	Menemukan informasi tersurat seperti siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada teks sastra atau teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	13	59%
12	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	13	59%
13	Menyusun inferensi atau kesimpulan terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/ pertanyaan/ pernyataan relevan dengan isi teks pada teks sastra atau teks informasi	Teks Sastra	22	4	18%
14	Menemukan informasi tersurat seperti siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada teks sastra atau teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	7	32%
15	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks sastra yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	2	9%
16	Membandingkan hal-hal utama seperti misalnya karakter tokoh atau elemen intrinsik lain dalam teks sastra yang terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Sastra	22	11	50%
17	Menemukan informasi eksplisit seperti siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada teks sastra atau teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	8	36%
18	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	3	14%

19	Menyimpulkan suatu peristiwa atau kejadian, prosedur, gagasan atau konsep berdasarkan pada informasi rinci di dalam teks informasi yang disajikan sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	10	45%
20	Menghubungkan isi teks sastra atau teks informasi yang disajikan dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	13	59%

Sumber: Puspendik, 2022

Tabel berwarna hijau merupakan tabel yang menunjukkan angka presentase kompetensi yang berhasil dijawab siswa tinggi, sedangkan pada tabel yang berwarna hijau menunjukkan angka presentase kompetensi yang berhasil dicapai siswa rendah. Pada soal Pre-tes Literasi Level 2 AKM Kelas ini terdiri dari 20 kompetensi yang diujikan, dan terbagi menjadi sepuluh kompetensi dan dua level kognitif Teks Informasi dan sepuluh kompetensi pada level kognitif Teks Sastra. Dapat diketahui melalui tabel diatas, bahwa presentase tertinggi siswa yang dapat menjawab kompetensi pada level kognitif teks informasi berada pada angka 64%. Terdapat empat kompetensi level kognitif teks informasi yang mendapat presentase tinggi tersebut dari total sepuluh kompetensi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum dapat menjawab setengah dari kompetensi level kognitif teks informasi yang ada. Sedangkan presentasi terendah berada pada angka 14%, yaitu pada kompetensi level kognitif Teks Informasi berupa menjelaskan ide

pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya. Berdasarkan hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa belum mencapai indikator memahami teks informasi secara literal.

Untuk kompetensi pada level kognitif Teks Sastra presentase tertinggi dicapai pada angka 64%, yakni pada kompetensi berupa identifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks sastra yang disajikan sesuai dengan jenjangnya. Terdapat dua kompetensi level ini yang memperoleh presentase lebih dari setengah jumlah keseluruhan siswa kelas V yakni sebesar 59%. Selain pada kompetensi tersebut jumlah presentase yang ada berada dibawah 50% dan yang terendah berada pada angka 9% yaitu pada kompetensi berupa menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan pada informasi rinci di dalam teks sastra yang disajikan dan terus meningkat sesuai jenjangnya. Dengan

demikian diketahui bahwa masih sedikit siswa yang mampu mencapai kompetensi tersebut.

Tabel 7. Hasil Pre-tes Numerasi Level 2 AKM Kelas Siswa Kelas V

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
1	Memecahkan persamaan sederhana dengan menggunakan operasi perkalian/pembagian saja dalam bentuk yang ramah bagi anak	Persamaan dan Pertaksamaan	22	11,5	52%
2	Mengenali pola bilangan sederhana dan melanjutkan pola bilangan tersebut	Relasi dan Fungsi (termasuk Pola Bilangan)	22	3,5	16%
3	Menggunakan rasio/skala dalam menentukan nilai/angka yang belum diketahui (Penyederhanaan)	Rasio dan Proporsi	22	3,3	15%
4	Menggunakan rasio/skala dalam menentukan nilai/bilangan yang tidak diketahui (Penyederhanaan)	Rasio dan Proporsi	22	11	50%
5	Memahami cara penyajian data sederhana dengan menggunakan turus dan diagram gambar	Data dan Representasinya	22	6,2	28%
6	Menentukan kejadian yang lebih mungkin di antara beberapa kejadian	Ketidakpastian dan Peluang	22	9,5	43%
7	Memahami cara penyajian data sederhana (menggunakan grafik dan diagram gambar)	Data dan Representasinya	22	3	14%
8	Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)	Representasi	22	7	32%
9	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $\frac{5}{12}$, 2?)	Representasi	22	11	50%
10	Memahami pecahan dan pecahan campuran positif	Representasi	22	8	36%

dengan penyebut bilangan satu atau dua angka (misal $\frac{5}{12}$, 2?)

11	Menghitung luas persegi panjang jika diketahui panjang dan lebarnya, dan menghitung panjang atau lebar jika diketahui luas dan salah satu sisinya	Bangun Geometri	22	4,4	20%
12	Mengenal prisma dan tabung	Bangun Geometri	22	3	14%
13	Mengenal dan menggunakan satuan luas (cm^2 , m^2) dan volume (cm^3 , m^3)	Pengukuran	22	9,5	43%
14	Mengenal prisma dan tabung	Bangun Geometri	22	7	32%
15	Memahami bilangan bulat atau cacah (maks. enam angka)	Representasi	22	11	50%
16	Memecahkan soal persamaan sederhana dengan menggunakan operasi perkalian/pembagian dalam bentuk yang ramah bagi anak	Persamaan dan Pertaksamaan	22	4	18%
17	Memahami bilangan bulat atau cacah (maks. enam angka)	Representasi	22	4	18%
18	Mengetahui posisi pecahan pada deretan bilangan	Representasi	22	0	0%

Sumber: Puspendik, 2022

Soal Pre-test Numerasi Level 2 AKM Kelas siswa kelas V terdiri dari 18 kompetensi dan tujuh level kognitif, dari tiap-tiap kompetensi yang ada hanya empat kompetensi yang mencapai hasil presentase dapat dijawab siswa hingga 50%. Selain dari empat kompetensi tersebut hasil presentase yang diperoleh belum mencapai 50%. Kompetensi dengan perolehan presentase tertinggi berada pada level kognitif Persamaan dan Pertaksamaan yang berupa penyelesaian persamaan

sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak), presentase yang diperoleh yaitu sebesar 52%. Sedangkan presentase terendah berada pada kompetensi mengetahui posisi pecahan pada garis bilangan yang ada pada level kognitif representasi, besar presentase yang diperoleh yakni sebesar 0% dimana menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas V belum dapat mencapai kompetensi ini.

Berdasarkan hasil Pre-tes Literasi dan Numerasi Level 2 AKM Kelas ini menunjukkan masih banyak kompetensi yang belum mampu dicapai oleh siswa, oleh karena itu perlu adanya perhatian khusus dari guru untuk memberikan pembelajaran yang sesuai untuk mendorong peningkatan kemampuan siswa

dalam mencapai kompetensi yang ada. Dengan demikian nantinya hasil pembelajaran paska Pre-tes AKM Kelas, dapat dilihat melalui pelaksanaan Post-tes AKM Kelas. Adapun hasil Post-tes Literasi dan Numerasi Level 2 AKM Kelas siswa kelas V yakni sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Post-tes Literasi Level 2 AKM Kelas Siswa Kelas V

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
1	Menemukan informasi eksplisit berupa siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada sebuah teks sastra atau teks informasi yang terus berkembang sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	3	14%
2	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang disajikan dan terus meningkat sesuai tingkatannya	Teks Informasi	22	10	45%
3	Menyimpulkan suatu peristiwa, prosedur, gagasan atau ide dan konsep berdasarkan informasi rinci di dalam teks informasi yang disajikan menurut tingkatannya	Teks Informasi	22	10	45%
4	Menghubungkan isi teks sastra atau teks informasi yang disajikan dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya	Teks Informasi	22	10	45%
5	Menemukan informasi eksplisit berupa siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana pada sebuah teks sastra atau teks informasi yang terus berkembang sesuai jenjangnya	Teks Fiksi	22	10,6	48%

Sumber: Puspendik, 2022

Soal Post-tes Literasi Level 2 AKM Kelas kelas V terbagi menjadi lima kompetensi dan dua level kognitif. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat

diketahui bahwa siswa yang mampu mencapai kompetensi yang ada belum mencapai 50% dari jumlah total keseluruhan siswa kelas V. Adapun jumlah

presentase tertinggi yang diperoleh yakni pada angka 48%, yaitu pada kompetensi menemukan informasi tersurat pada teks fiksi. Kompetensi tersebut berada pada level kognitif Teks Fiksi, hal ini menunjukkan bahwa sekitar 11 siswa dari 22 siswa kelas V dapat mencapai kompetensi tersebut dan memahami bagaimana mengidentifikasi informasi terkait siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana dalam teks fiksi yang disajikan. Sedangkan presentase terendah berada pada angka 14% yaitu pada kompetensi

level kognitif teks informasi. Kompetensi tersebut adalah siswa mampu menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks sastra atau teks informasi. Dengan demikian, diketahui siswa yang mampu mencapai kompetensi tersebut sangat rendah. Sehingga, guru kelas dapat memberikan perhatian khusus berupa pembuatan strategi pembelajaran yang sekiranya mampu meningkatkan pencapaian siswa sesuai dengan kompetensi.

Tabel 9. Hasil Post-tes Numerasi Level 2 AKM Kelas Siswa Kelas V

No	Kompetensi	Level Kog	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Presentase siswa menjawab benar
1	Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai/angka yang belum diketahui (Penyederhanaan)	Rasio dan Proporsi	22	3,7	17%
2	Memahami bilangan cacah (maks. enam angka)	Representasi	22	4	18%
3	Memecahkan persamaan sederhana dengan menggunakan operasi perkalian/pembagian saja dalam bentuk yang ramah bagi anak	Aljabar	22	6,3	28%

Sumber: Puspendik, 2022

Berbeda dari Pre-tes, pada Post-tes Numerasi Level 2 AKM Kelas ini jumlah kompetensi yang diujikan hanya tiga kompetensi dengan tiga level kognitif. Presentase tertinggi jumlah siswa dapat menjawab kompetensi numerasi sebesar 28% berada pada kompetensi level kognitif

Aljabar yakni menyelesaikan persamaan sederhana menggunakan operasi perkalian/pembagian saja (dalam bentuk yang ramah bagi anak). Berdasarkan presentase tersebut jumlah siswa yang mampu mencapai kompetensi tersebut masih rendah dan belum mencapai hasil

yang optimal. Sedangkan presentase terendah berada pada angka 17%, yakni pada kompetensi level kognitif Rasio dan proporsi berupa penggunaan rasio/skala untuk menentukan nilai/bilangan yang tidak diketahui (penyederhanaan).

KESIMPULAN

Berlandaskan pada hasil Pre-tes dan Post-tes Literasi dan Numerasi Level 2 AKM Kelas pada siswa kelas V, dapat disimpulkan bahwa AKM Kelas sebagai alat evaluasi kemampuan literasi dan numerasi siswa pada sekolah dasar dapat membantu guru untuk mengetahui pencapaian siswa dalam memenuhi kompetensi pembelajaran. Hasil dari AKM Kelas tersebut dapat diketahui dengan jelas jumlah siswa dan presentase siswa yang dapat menjawab dengan benar, hal ini memudahkan guru untuk mengetahui seberapa besar siswa yang telah mencapai kompetensi yang diinginkan.

Namun dari data diatas hasil Post-tes AKM Kelas menunjukkan bahwa presentase siswa yang mampu mencapai kompetensi belum lebih baik dibanding dengan jumlah presentase yang diketahui melalui hasil Pre-tes AKM Kelas yang telah dilakukan. Hal ini harusnya menjadi perhatian bagi guru kelas maupun pihak lainnya dilingkungan sekolah untuk

memperbaiki strategi belajar-mengajar yang sesuai untuk siswa. Pada dasarnya kegiatan AKM Kelas ini dapat dimanfaatkan untuk menjadi dasar penentuan seberapa banyak siswa yang telah mencapai kompetensi dan mengetahui bahwa pembelajaran sebelumnya masih belum sesuai dengan kompetensi yang diharapkan untuk dicapai oleh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, M., & Sudarmin. (2015). Penerapan Self Asessment Untuk Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9.
- Arifin, Z. (2012). Menganalisis Kualitas Tes. In *Evaluasi Pembelajaran*.
- Asrul, Ananda, R., & Rosinta. (2014). Evaluasi Pembelajaran. In *Ciptapustaka Media*.
- Bundu, P. (2017). *Asesmen Autentik dalam Pembelajaran*. Deppublish. https://www.google.co.id/books/edition/Asesmen_Autentik_dalam_Pembelajaran/_qlcDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=asesmen+adalah&pg=PA107&printsec=frontcover
- Dewi Purwati, P., Faiz, A., Widiyatmoko, A., & Maryatul, S. (2021). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kelas*

- jenjang sekolah dasar sarana pemacu peningkatan literasi peserta didik.*
- Han, W., Susanto, D., Dewayan, Sofie , S.T. Nur Pandora, Hanifah, P., Miftahussururi, Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi [Numeracy Literacy Support Materials]. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan [Ministry of Education and Culture]*.
- Kemendikbud. (2017). *Gerakan Literasi Nasional* (L. A. Mayani (ed.)).
- Kemendikbud. (2020). AKM dan Implikasinya pada Pembelajaran. In *Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.*
- Kusmano. (2010). *Pengembangan Sistem Asesmen Berbasis Kompetensi.*
- Pusmendik, P. A. P. (2022). *Asesmen Kompetensi Minimum.* https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-kompetensi-minimum
- Pusmenjar. (2022). *ASESMEN NASIONAL, LEMBAR TANYA JAWAB.* <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa yang dimaksud dengan pandemi>
- Puspendik. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).* [https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail#:~:text=A sesmen Kompetensi Minimum \(AKM\) merupakan,dan literasi matematika \(numerasi\).](https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail#:~:text=A sesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan,dan literasi matematika (numerasi).)
- Puspendik. (2022). *Penskoran.* <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/dasbor/kampus-mengajar/penskoran>
- Rahmat, A. (2010). *pengantar-pendidikan-teori-konsep-dan-aplikasi* (1st ed.).
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Dyah Ganestri, I. (2021). *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar.* <https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Rusadi, I. (2015). *Pengaruh kompensasi finansial terhadap kinerja karyawan: Studi pada UMKM “UD Gemilang” peternakan ayam petelur Kabupaten Blitar.* [http://etheses.uin-malang.ac.id/1134/7/10510080 Bab 3.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1134/7/10510080_Bab3.pdf)

Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM*. Bumi Aksara.
https://www.google.co.id/books/editon/Pembelajaran_Berorientasi_AKM/v08IEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kompetensi+pembelajaran&printsec=frontcover

Suharsimi, A. (2002). *Prosedur*

Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek.

Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Prenada Media.
https://www.google.co.id/books/editon/Asesmen_Dan_Evaluasi_Pendidikan/r1Y_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0